

**PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMAD AGUSTIAN



**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS
LAMPUNG BANDAR
LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES IN PT. PLANTATION VII (PERSERO) LAMPUNG

By

MUHAMAD AGUSTIAN

The purpose of this study is to determine the effect of the dependent variable on the independent variable. In this study using the principles of good corporate governance as the independent variable and financial performance as the bond variable, the population in this study were managers and employees of PT. Nusantara VII Plantation (Persero) Lampung. The method used is quantitative. Data analysis used validity test, reliability test, normality test, coefficient of determination test, F test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the four principles of good corporate governance can affect financial performance and the four independent variables have a positive effect on the dependent variable.

Keywords: Keyword's: Good Corporate Governance, Financial Performance

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADAPT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) LAMPUNG

Oleh

MUHAMAD AGUSTIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip good corporate governance sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel ikatan, populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji koefisien determinasi, uji F, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat prinsip good corporate governance dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan keempat variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen..

Kata kunci : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan

**PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) LAMPUNG**

Oleh

MUHAMAD AGUSTIAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA AKUNTANSI**

Pada Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi

: PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: *Muhamad Agustian*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1741031015

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

R. Weddie Andriyanto
R. Weddie Andriyanto, SE., M.Si., CA., CPA.
NIP 19590909 198903 1004

Ade Widiyanti
Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP 19740826 200812 2002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : R. Weddie Andriyanto, SE., M.Si., CA., CPA.

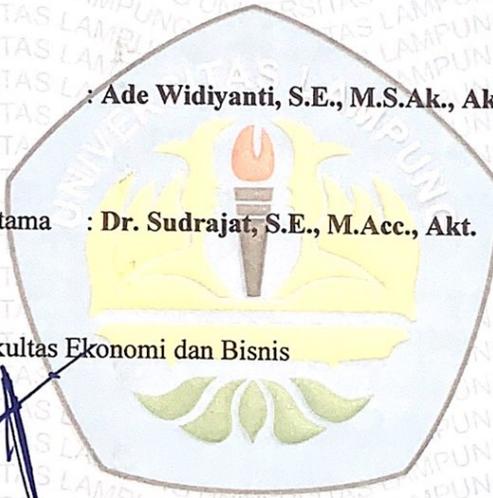
Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.

Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Januari 2023



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Agustian

NPM : 1741031015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung**” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Januari 2023



Muhamad Agustian

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhamad Agustian, dilahirkan di Gaya Baru III pada tanggal 02 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Siti Khofiah.

Penulis mengawali pendidikan taman kanak – kanak di TK Bratasena Adiwarna dan lulus pada tahun 2005, lalu melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Bratasena Adiwarna dan lulus pada tahun 2011, penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Dente Teladas dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Metro dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui Jalur Pararel. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar menjadi anggota aktif HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi). Penulis juga melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pekon Gedung, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

MOTTO

“Barangsiapa yang berbuat kebaikan (sebesar biji dzarrah), niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang berbuat kejahatan (sebesar biji dzarrah), niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”

(Qs. Az-Zalزالah: 7-8)

“Tidak peduli seberapa sering kau jatuh, yang terpenting adalah seberapa cepat kau bangkit”

(Arsene Wenger)

Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad

SAW.

**Kupersembahkan karya skripsi ini kepada:
Kedua OrangTua tercinta dan tersayang, Bapak Muhammad
Yunus dan Ibu Siti Khofiah**

Yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih yang tiada henti dan senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan serta motivasi.

Terimakasih Bapak dan mama atas segala hal telah diberikan.

Adikku tersayang Aulia Zahra Rahmadhani

Yang selalu memberikan canda, tawa dan semangat ketika dilanda kelelahan.

Terimakasih adik-adikku atas canda dan tawa yang telah diberikan.

Seluruh keluarga besarku, sahabat, dan teman-teman yang

kusayangiTerimakasih atas segala doa, dukungan, motivasi dan

semangat yang telah diberikan selama ini.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)Lampung". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran,

memberikan perhatian, motivasi, dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, pengetahuan, nasihat, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ayah dan Ibu tercinta bapak Muhamad Yunus dan ibu Siti Khofiah, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, doa, motivasi dan perhatian yang diberikan sepenuh hati dan tiada henti. Menjadi penyemangat terbaikku.
11. Adikku tersayang Aulia Zahra Rahmadhani yang telah memberikan canda, tawa serta semangat. Terimakasih atas perhatian dan segala hal.
12. Kakak dan adik sepupu tersayang yang telah memberikan hari-hari yang penuh arti. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan.

13. Keluarga besar Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
14. Teman sekaligus sahabat semasa kuliah Keluarga Mabes Bandrex (Kirangga, Rama, Idrus, Aang, Fathur, Raihan, Fadel) yang selalu menemaniku disaat senang dan sedih. Terimakasih telah menjadi penyemangat terbaik dalam segala hal.
15. My Precious Mastura Ajeng Saputri yang telah hadir dari masa SMA hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi penyemangat terbaikku, memberikan canda dan tawa, waktu dan semua momen yang telah dilewati
16. Seluruh teman-teman Akuntansi Pararel 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu melalui hal-hal terbaik semasa kuliah.
17. Teman-teman KKN Pekon Gedung yang telah memberikan cerita dalam masa perkuliahan.
18. Kakak tingkat S1 Akuntansi yang telah membantuku semasa kuliah, memberikan masukan dan motivasi.
19. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam skripsi ini yang tidakbisa disebutkan satu persatu. Terimakasih

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Penulis

Muhamad Agustian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.3.1 Transparansi	19
2.1.3.2 Akuntabilitas	19
2.1.3.3 Kemandiran	20
2.1.3.4 Pertanggungjawaban	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Berfikir	23

2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Transparansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	24
2.4.2 Kemandirian Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	25
2.4.3 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .	26
2.4.4 Pertanggungjawaban Berpengaruh Terhadap Kinejer Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	27

III .METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3 Jenis dan Data Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel Penelitian	31
3.5.1 Variabel Independen	31
3.5.2 Variabel Dependen	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Deskriptif Hasil Penelitian	33
3.6.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	34
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.4 Uji Hipotesis	35
3.7 Uji T	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Distribusi Kuesioner	38
4.1.2 Karakteristik Responden	38
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.1.3.1 Deskripsi Pertanyaan Variabel Prinsip <i>Good Corporate</i>	

<i>Governance</i> (GCG)	40
4.1.3.2 Deskripsi Pertanyaan Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan	44
4.1.4 Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas	45
4.1.4.1 Uji Validitas	45
4.1.4.2 Uji Reliabilitas	46
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.5.1 Uji Normalitas	47
4.6.1 Uji Hipotesis	48
4.1.6.1 Uji F	48
4.1.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.6.3 Uji t	50
4.2 Pembahasan	52
4.2. 1Transparansi Berpengaruh Terhadap Kinejer Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	52
4.2.2 Kemandirian Berpengaruh Terhadap Kinejer Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	53
4.2.3 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kinejer Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	54
4.2.4 Pertanggungjawaban Berpengaruh Terhadap Kinejer Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung	55
 V.KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1Kesimpulan	56
5.2Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1. Distribusi Kuesioner Penelitian	38
Tabel 4.2 Karakteristik Demografi Responden	39
Tabel 4.3 Jawaban Responden Tentang Indikator Transparansi	40
Tabel 4.4 Jawaban Responden Tentang Indikator Kemandirian	41
Tabel 4.5 Jawaban Responden Tentang Indikator Akuntabilitas	41
Tabel 4.6 Jawaban Responden Tentang Indikator PertanggungJawaban	43
Tabel 4.7 Jawaban Responden Tentang Indikator Aspek Keuangan	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan Kineeja Keuangan Perusahaan	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan Kinerja Keuangan Perusahaan	46
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.11 Hasil Uji F	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
-----------------------------------	----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance*, dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

Prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat menunjang tujuan perusahaan yang disusun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Pertanggungjawaban, Kewajaran. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan sangat penting artinya karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggungjawab dan memungkinkan pengelolaan perusahaan secara lebih amanah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari mitra usaha.

Tata kelola perusahaan yang baik berusaha untuk menghindari dan memperbaiki kesalahan dalam proses dan strategi perusahaan, dan untuk mengawasi hubungan antara pemegang saham dan manajemen sebanyak

mungkin. Belum adanya tata kelola perusahaan yang memadai bagi perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang mereka hadapi. Kinerja yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya aturan dan regulasi akuntansi, kerangka tanggung jawab pemegang saham yang berkembang, dan tata kelola perusahaan yang tidak memadai. Para pemimpin bisnis Indonesia telah mencapai kesepakatan untuk membangun sistem tata kelola perusahaan yang baik (GCG) atau lebih dikenal dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Sejak krisis mata uang tahun 1998 menghancurkan perekonomian Indonesia, GCG telah meningkat di seluruh negeri. Untuk mengatasi masalah tersebut, bisnis di Indonesia telah mulai memanfaatkan GCG di tempat kerja karyawannya. Untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Melalui keputusan menteri, Dewan Kebijakan Tata Kelola Nasional (KNKG) didirikan pada tahun 2004 dan memiliki tujuan untuk mempromosikan dan memperkuat efektivitas penerapan GCG di Indonesia dalam rangka mengembangkan budaya tata kelola yang baik di seluruh sektor publik dan swasta di Indonesia.

Upaya untuk mencapai tujuan organisasi disebut sebagai prestasi. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan paling penting dari kewirausahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Di antara banyak keuntungan dari kinerja perusahaan yang kuat adalah sebagai berikut: Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat, dan citra perusahaan akan meningkat. Akibat krisis keuangan tersebut, banyak

BUMN yang tidak mampu menahan dampak pelemahan ekonomi. Beberapa BUMN dinyatakan tidak memenuhi syarat (WTP) dalam rekening keuangannya oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Sebagian dari kesehatan keuangan BUMN masih dipertanyakan, dan meskipun tidak sepenuhnya jelas apa yang menyebabkan beberapa BUMN runtuh, jelas bahwa kesehatan keuangan perusahaan tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus menerapkan ini untuk meningkatkan kinerja komersial mereka saat ini dan masa depan.

Good Corporate Governance yang baik berkaitan dengan hubungan antara berbagai faktor dalam suatu organisasi untuk menilai kinerja dalam organisasi, *Good Corporate Governance* ini mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1998. Singkatnya, sejak krisis mata uang yang melanda Indonesia, perusahaan-perusahaan Indonesia mulai menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan internal perusahaan sejak krisis melanda atau manajemen didalam perusahaan, juga untuk memperkuat kinerja didalam perusahaan, pada tahun 2004 (KNKG) dibentuk melalui keputusan menteri dengan tujuan untuk mempromosikan serta melakukan sebuah peningkatan atas implementasi tujuan tata kelola perusahaan yang sangat baik di Indonesia adalah untuk mempromosikan budaya tata kelola perusahaan yang sehat di sektor bisnis dan publik (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006).

Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang kuat adalah solusi yang layak untuk sejumlah tantangan berkelanjutan yang muncul dari

konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan (Zarkasy, 2008). Prinsip-prinsip GCG yang dapat mendukung tujuan perusahaan disatukan oleh Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG). Yakni, transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab dan keadilan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena ini memberikan arah dan tujuan yang jelas untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab yang meningkatkan nilai dan kepercayaan organisasi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu bahan masukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tidak dapat menyajikan gambaran kondisi non keuangan perusahaan yang dibutuhkan investor dan kreditur, maka banyak regulator pasar modal dan perbankan di Indonesia mewajibkan perusahaan menyajikan informasi non keuangan perusahaannya, yaitu dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*, diharapkan dengan diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance*, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga dapat membantu investor serta pihak-pihak lain yang

berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan lembaga yang sebagian besar saham dimiliki oleh pemerintah, maka BUMN merupakan penggerak perekonomian Indonesia, penggerak perekonomian, sumber peningkatan kesejahteraan rakyat, dan memberikan kontribusi yang berharga bagi seluruh pemangku kepentingan. (Keterlibatan). Misalnya, BUMN dapat ditemukan di hampir semua sektor ekonomi, “Dari pertanian dan perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, jasa keuangan, pos dan telekomunikasi melalui transportasi dan energi”. Salah satu instrumen pengukuran kinerja yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi BUMN yang melakukan kegiatan tersebut adalah laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan tahunan.

PTPN 7 adalah sebuah perusahaan BUMN Indonesia yang berfokus pada bidang perkebunan karet, kelapa sawit, tebu dan teh ditunjang oleh bisnis utama yaitu: “*PT. Perkebunan Nusantara III*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kewajaran. Dalam penelitian ini, sebagai peneliti, saya Akan dievaluasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, khususnya PTPN 7 Lampung, Indonesia.

Peneliti mereplikasi penelitian dari (SIANTURI, 2019) Perbedaan dan kajian dalam penelitian ini tentang pengaruh mengikuti prinsip-prinsip *corporate governance* terhadap kinerja keuangan bisnis (SIANTURI, 2019)

adalah tahun penelitian yang lebih baru yaitu tahun 2021, dan lokasi penelitian sertatopik penelitian yaitu perusahaan BUMN khususnya PTPN 7 Lampung, Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan (SIANTURI, 2019) ialah periode tahun 2019 dan juga menggunakan sampel yang berbeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada survey sebelumnya (SIANTURI, 2019) pada survey tahun 2019, tetapi sampel yang digunakan dalam survey ini yang digunakan. PTPN 7 Lampung, Indonesia.

Menurut Triaji (2003) dalam penelitian (Sarafina & Saifi, 2006) Secara keseluruhan, kelemahan BUMN antara lain penegakan GCG yang buruk, sistem perencanaan dan pengendalian internal yang tidak efektif, integritas dewan yang rendah, praktik mark-up, dan penyimpangan direksi BUMN dari menawarkan paket kompensasi yang menggelembung kepada direksi yang tidak mencerminkan hubungan antara pencapaian tujuan kinerja. Campur tangan dalam urusan perusahaan, interaksi antara manajemen dan pihak ketiga yang tidak melayani perusahaan berlebihan sang pemegang saham atau pihak ketiga pada operasional BUMN dan adanya praktik korporasi pada perusahaan sang manajemen perusahaan.

Menurut Soembodo (2002) Kinerja BUMN belum optimal sebagai akibat dari alokasi modal yang tidak efisien dan kurangnya perhatian terhadap praktik tata kelola yang tepat. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti melihat kinerja keuangan BUMN dan penggunaan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengidentifikasi “**Pengaruh Penerapan Prinsip Good**

Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks dan penyajian pertanyaan-pertanyaan di atas, berikut beberapa kegunaan atau manfaatnya:

1. Bagi Penulis

Tingkatkan pengetahuan dan pemahaman Anda tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan organisasi ketika prinsip-prinsip GCG diterapkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai peneliti, dapat diminta untuk berkontribusi dalam penelitian lebih lanjut tentang bagaimana prinsip-prinsip GCG mempengaruhi kesuksesan bisnis.

3. Bagi Akademisi

Para peneliti di bidang yang sama kemungkinan besar akan mendapat manfaat dari temuan penelitian, yang mencakup perbandingan antara berbagai pendekatan dan bidang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Studi akuntansi saat ini berfokus pada teori keagenan, atau teori kontrak, seperti yang lebih sering disebut. Meskipun merupakan bagian dari ilmu perilaku, studi tentang teori keagenan berakar pada ekonomi dan keuangan daripada psikologi atau sosiologi. Kegiatan individu dianggap untuk kepentingan terbaik mereka sendiri. Lebih jauh lagi, sudah menjadi kepercayaan umum bahwa manajemen dan pemilik terikat kontrak satu sama lain serta dengan pemerintah. Dalam hal pemantauan dan manajemen hubungan, teori keagenan menekankan pada biaya untuk melakukannya. Kebenaran akun keuangan perusahaan, misalnya, dapat dipastikan dengan menggunakan audit.

Jika opini audit wajar tanpa pengecualian diperoleh, laporan keuangan tahunan harus sesuai dengan aturan akuntansi yang relevan. Dalam hal melakukan sebuah penilaian atas efektivitas tata kelola perusahaan, audit eksternal seperti pemilik perusahaan dan kreditur harus dilakukan. (Bastian, 2006). (Jensen & Meckling, 1976), Menurut definisi hubungan keagenan, itu adalah kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajer yang mengelola kekuasaan atas nama prinsipal.

Seorang agen bisa saja bekerja melawan kepentingan terbaik pemilik perusahaan. Menciptakan struktur insentif yang mempertimbangkan kepentingan agen membantu mengurangi disparitas antara prinsipal dan agen. Prinsipal harus menyerap biaya pengawasan dan membangun sistem pengawasan yang efektif untuk mengatur perilaku agen. Selain itu dalam (Sulistyanto, 2008) teori keagenan adalah semua hubungan kontrak dan representasional antara pemegang saham dan manajer, termasuk pekerjaan, harus dikorbankan. Oleh karena itu, dalam kasus hubungan keagenan, tidak hanya prinsipal tetapi juga agen yang menanggung biaya keagenan.

Teori agensi menurut (William R Scott, 2013) “Kontrak yang mendorong agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik”. Konflik telah meletus karena negara hanya tertarik pada apa yang terbaik untuk kepentingan mereka sendiri. Ketika pelaku mempekerjakan agen untuk melaksanakan tanggung jawab atas nama pemilik, ini dianggap sebagai hubungan keagenan.

Keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) disebut sebagai “*agency theory*” (agent). Menurut ide agensi, konflik muncul ketika pemilik, bertindak sebagai prinsipal, dan manajer, yang bertindak sebagai agen, tidak setuju tentang cara terbaik untuk mengoperasikan bisnis untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri. Perselisihan pemilik-manajemen biasa terjadi ketika bisnis menjadi lebih besar, termasuk pemegang saham (investor) dan perwakilan manajemen (CEO). Agen bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang didelegasikan kepadanya oleh prinsipal dan yang ditugaskan olehnya sendiri.

Konsumen harus membayar kontraktor untuk layanan yang disediakan oleh kontraktor. Jika manajemen (agen) memiliki konflik kepentingan dengan prinsip (pelanggan), hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan. Prinsipal dan agen sama-sama ingin menghasilkan banyak uang dari kesepakatan Risiko ditanggung bersama oleh prinsipal dan agen. Dalam sebuah perusahaan, konflik kepentingan tercipta ketika kepemilikan dan kontrol dipisahkan, yang dapat disebut sebagai konflik keagenan atau ketidakseimbangan kekuasaan (*Agency Theory*).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil positif yang menambah nilai bagi perusahaan dan pemegang sahamnya dapat terhambat oleh konflik keagenan yang berkembang ketika pihak-pihak dengan kepentingan dan tujuan yang berbeda bekerja sama. Kita dapat menyimpulkan dari definisi yang diberikan di atas, bahwa teori keagenan adalah konsep yang dikembangkan oleh dan antara pemilik perusahaan dan manajer umum. Pemilik dan manajemen memiliki tujuan yang saling bertentangan, yang pertama bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan yang kedua bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Karena hal inilah kedua belah pihak terus berselisih.

Ada tiga jenis interaksi agensi yang berbeda di antara dua poin ini ketika pemegang saham (pemilik) dan manajemen terlibat, manajemen cenderung mengklaim pendapatan yang lebih besar atau lebih konservatif ketika memiliki lebih sedikit saham daripada perusahaan lain. Pemegang saham menuntut dividen dan keuntungan modal dari investasi mereka, itulah sebabnya hal ini terjadi.

Direksi berkeinginan untuk dievaluasi dan dihargai atas pencapaiannya; pada kenyataannya, pendapatan lebih tinggi bagi mereka yang memegang posisi manajerial. Manajer cenderung menyatakan laba lebih hati-hati ketika mereka mengendalikan bagian perusahaan yang lebih besar daripada investor lain. Kreditur dan manajemen: Kreditur lebih suka mengantisipasi bahwa perusahaan dengan pendapatan yang signifikan akan dapat membayar hutang dan bunga mereka saat jatuh tempo.

Manajer dikenal kurang melaporkan pendapatan ketika berhadapan dengan publik atau pemerintah. Akibatnya, pemerintah, analis sekuritas, dan pihak berkepentingan lainnya cenderung tidak terlalu menekankannya. Bukan hal yang aneh bagi perusahaan besar untuk menghadapi berbagai dampak. Menurut uraian sebelumnya, ada tiga macam hubungan keagenan: hubungan antara pemegang saham dan manajemen, hubungan antara manajemen dan kreditur, dan hubungan antara manajemen dan pemerintah.

Teori keagenan menguraikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholder*) sebagai prinsip, manajemen beroperasi sebagai agen, dan manajemen adalah pihak yang diwajibkan oleh pemegang saham itu sendiri, bertindak untuk kepentingan terbaik mereka. Pemegang saham bertanggung jawab atas semua aktivitas manajemen yang mereka pilih. Pemilik sering melakukan *outsourcing* pengambilan keputusan kepada perwakilan.

Teori keagenan menangani masalah pengembangan antara pemilik, sedangkan teori keagenan berfokus pada hubungan antara agen. Dilema ini berkembang ketika kepentingan pemilik berbenturan dengan kepentingan agen. Jika pemilik dan agen memiliki konflik kepentingan, perjanjian tetap

harus dihormati untuk melaksanakan kewajiban mereka, para pihak dipaksa oleh kesepakatan mereka untuk melakukan di bawah ketentuan kontrak mereka. Kepemilikan dan pengelolaan perusahaan saat ini dipisahkan, dan tidak semua direktur memiliki perusahaan. (Yi Lin, 2010) dalam (Tertius & Christiawan, 2015). Pemisahan ini tidak menghindari masalah keagenan. Ini membawa kewajiban dan manfaat pengendalian internal bagi semua pemangku kepentingan dan meminimalkan konflik. (Yi Lin, 2010) dalam (Tertius & Christiawan, 2015).

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam (Awantara, 2014) Menurut Mwitwa (2000) Konsep kinerja adalah kerja yang dicapai untuk mencapai tujuan strategis perusahaan, kepuasan pelanggan, dan kontribusi finansial. Kinerja perusahaan juga berarti hasil pengurusan urusan perusahaan. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berasal dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya dengan menggunakan metode ekstraksi data.

Pengukuran kinerja keuangan telah dilaksanakan oleh (Rhoades & Einsenberger, 2002), dan (Chaganti & Damanpour, 1991), (Slovin & Sushka, 1993). Tujuan dari evaluasi kinerja perusahaan adalah untuk menilai seberapa baik operasinya bekerja. Sebuah metode atau metode dapat digunakan untuk mencapai hal ini. (Atkinson & Robert.S, 1998), Kinerja non-keuangan dan indikator non-keuangan digunakan untuk mengukur kinerja.

Informasi keuangan, informasi akuntansi, dan informasi akuntansi keuangan, seperti laba sebelum pajak dan laba atas investasi, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Dalam kaitannya dengan mengevaluasi kinerja sendiri, (Healy & James.M, 1998) Ia menegaskan bahwa kinerja pasar merupakan dasar untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Menurut pendapat Healy, ada beberapa hal negatif dalam hal ini, termasuk sejumlah besar situasi yang tidak terduga. Ketidakpastian pasar menghasilkan risiko harga pasar, yang berpotensi menyebabkan situasi tak terkendali dengan umpan balik yang tidak memadai tentang kualitas dan pengambilan keputusan manajemen karena kurangnya kendali atas harga.

Selain itu, menggunakan kekuatan internal sebagai dasar pengukuran memiliki kelemahan. Sebagai gantinya, Anda dapat mengontrol kinerja internal administrator untuk mengaktifkan operasi pengukuran dasar. Jumlah total kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan direpresentasikan dalam pendapatan perusahaan. Selisih antara pendapatan dan biaya sama dengan keuntungan (Munthe, 2009). Kemampuan organisasi untuk memenuhi tujuannya dapat diukur dengan melihat kinerja keuangannya. Kemampuan perusahaan untuk memilih tujuan yang tepat tercermin dalam efektivitasnya.

Keberhasilan keuangan dievaluasi untuk alasan berikut: Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika

ditagih, ditentukan dengan menentukan likuiditasnya. Menilai kelangsungan kehidupan keuangan yang panjang dan singkat dari suatu perusahaan setelah likuidasi untuk mempertahankan solvabilitasnya. Kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba selama periode waktu tertentu dapat dinilai dari profitabilitas.

Identifikasi tingkat aktivitas yang mencerminkan potensi perusahaan untuk menciptakan pendapatan dari asetnya sendiri. Tentukan Tentukan nilai perusahaan di pasar terbuka. Keberhasilan perusahaan diukur dari kemampuannya untuk menagih hutang dan situasi keuangannya saat jatuh tempo dalam laporan keuangan yang digunakan oleh direktur, pemegang saham dan kreditur perusahaan.

Hal-hal yang Mempengaruhi Kinerja:

a. Efisiensi dan Efektivitas

Pada akhirnya, mencapai tujuan tertentu akan efektif, tetapi jika tidak membuahkan hasil, evaluasilah pentingnya hasil yang diperoleh dan itu akan efektif tetapi memuaskan. Tidak efisien. Di sisi lain, jika hasil yang diinginkan tidak signifikan atau sepele, aktivitasnya efisien. (Prawirosentono, 1999).

b. Otoritas (wewenang)

Sebuah organisasi formal yang dimiliki oleh anggota lain dari organisasi dan terdiri dari metode berkomunikasi atau mengarahkan aktivitas kerja yang dilakukan sebagai tanggapan atas kontribusi mereka (Prawirosentono, 1999). Perintah menentukan apa yang bisa serta tidak bisa dilaksanakan oleh sebuah organisasi.

c. Disiplin

Disiplin adalah hukum dan aturan harus dipatuhi agar seseorang menjadi disiplin. (Prawirosentono, 1999). Akibatnya, disiplin karyawan mengacu pada tindakan mereka yang telah didisiplinkan.

d. Inisiatif

Pemikiran dan kreativitas memainkan peran kunci dalam menghasilkan ide-ide yang dapat digunakan untuk merencanakan pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 pasal 1 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengertian *Good Corporate Governance* berdasarkan peraturan ini adalah : “Prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.”

Ada banyak arti yang berbeda dari frasa "tata kelola perusahaan", tetapi bias dari pihak yang mendefinisikannya dapat mempengaruhi bagaimana definisi ini ditafsirkan. Hamdani (2016) menjelaskan corporate governance

sebagai metode memimpin dan mengendalikan suatu perusahaan dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik Tinjauan Etika dalam Praktek Bisnis. *International Institute of Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan frasa "tata kelola perusahaan yang baik" sebagai metode dan institusi yang digunakan untuk mengelola bisnis dengan tujuan utama menciptakan nilai pemegang saham jangka panjang, dengan mempertimbangkan kepentingan pihak lain.

Tujuan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada BUMN sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 pada pasal 4 yaitu :

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
3. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.

4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 pada pasal 3, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam peraturan ini, meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

2.1.3.1 Transparansi

Dengan mengawasi kemajuan perusahaan dan meminta pertanggungjawaban para pemimpinnya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan beroperasi dengan lebih baik. Dalam buku (Anggusti, 2019) Transparansi atau keterbukaan suatu perusahaan harus memberikan akses bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan.

Untuk itu, salah satu prinsip paling mendasar untuk mengikuti prinsip-prinsip manajemen sukses dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah penerapan transparansi atau keterbukaan perusahaan, menurut ilmu bahasa Dapat diartikan sebagai objek tembus pandang atau tekstur sedang. Tentu saja, informasi apa yang tersedia tergantung pada kepentingan mereka yang berisiko. Transparansi terutama dimaksudkan untuk mencegah perusahaan bertindak demi kepentingan banyak pihak dan untuk menjaga objektivitas saat menjalankan bisnis.

2.1.3.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti kemampuan untuk menjelaskan ataupun menanggapi seseorang yang memiliki hak dan wewenang untuk

memperlihatkan informasi serta pertanggungjawaban dan menjelaskan kinerja dan tindakan pemimpin individu, atau organisasi (Halim, 2014). Dalam buku (Anggusti, 2019) Keterbukaan sektor keuangan adalah sistem manajemen dua tingkat yang digunakan di negara yang berbeda, dengan maksud bahwa manajemen suatu perusahaan akan dipimpin oleh dua perintah, dalam kasus ini ialah dewan direksi yang bertanggung jawab atas jalannya bisnis. Hal lainnya adalah Direksi yang bertugas melakukan pengawasan terhadap Direksi termasuk pengawasan di bidang keuangan perusahaan. Pasal yang memuat pertanggungjawaban adalah Pasal 108 (1), “Panitia mengawasi jalannya perusahaan dan pengurusan umum serta jalan yang berhubungan dengan operasi perusahaan dan juga memberikan informasi kepada dewan direksi”.

Akuntabilitas adalah istilah yang terkait dalam studi pemerintahan atau organisasi lain. Akuntabilitas memiliki banyak arti dan sering dikaitkan dengan konsep lain seperti *answerability*, *responsibility*, *liability* dan terminologi yang terkait dengan asumsi komandan dan mereka yang melakukannya (Ash-shidiqq et al., 2018).

2.1.3.3 Kemandiran

Prinsip ini mengatur bagaimana perusahaan menghindari berbagai jenis pengendalian yang dianggap tidak adil oleh pemangku kepentingan. Perusahaan mempunyai hak untuk bebas dari pengaruh dan tekanan, percaya diri, dan lebih tahu tentang keputusan yang baik bagi perusahaan yang membutuhkannya. Untuk menghindari prosedur penilaian kelayakan dan

masalah keuangan yang lebih andal, akurat, dan tidak adil dan juga akan menghindari masalah di dalam financial (Sjahputra & Tunggal, 2002).

2.1.3.4 Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban, yaitu Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta praktik bisnis yang sehat. Menurut Sjahputra dan Tunggal (2002) Tanggung jawab perusahaan merupakan bagian dari perusahaan dalam masyarakat serta bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Asas ini juga merupakan tanggung jawab *stakeholders* atau pemangku kepentingan bagi suatu perusahaan untuk bertindak sebagai entitas ekonomi masyarakat, termasuk hal yang berkaitan menggunakan pengaturan interaksi antara perusahaan menggunakan pemegang saham atau *stakeholders* pada rangka mewujudkan perusahaan yang baik. Sebagai warga korporat yang baik, jadikan perusahaan profesional dan beretika, hindari penyalahgunaan kekuasaan, dan katakan bahwa kinerja perusahaan bertanggung jawab jika perusahaan mempunyai tanggung jawab, undang-undang, dan macam-macam aturan yang berlaku untuk dipatuhi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	(Sianturi, 2019)	“Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan ditemukan dipengaruhi secara negatif oleh variabel akuntabilitas, tetapi transparansi, independensi,

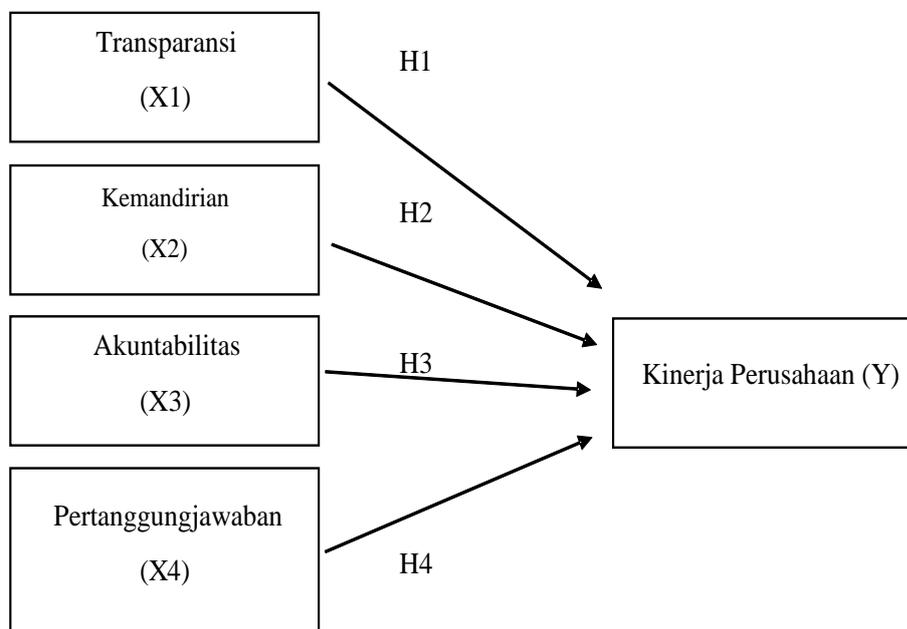
		Perusahaan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”.	dan akuntabilitas ditemukan memiliki dampak menguntungkan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh karakteristik seksual.
2	(Nurmaria Rahmatika, 2019)	“Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Angkasa Pura Ii)”.	Penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh transparansi, independensi, akuntabilitas, akuntabilitas, dan ketidakberpihakan. Artinya, PT Angkasapura II (Persero) akan meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik: transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan ketidakberpihakan.
3	(Sari, 2017)	“Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Kota Palembang”.	Hasil penelitian kolaboratif atau simultan mempengaruhi keberhasilan perusahaan, antara lain prinsip daritransparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kesetaraan. Transparansi secara parsial mempengaruhi kinerja perusahaan. Prinsip akuntabilitas memiliki dampak parsial terhadap kinerja perusahaan. Prinsip pertanggungjawaban memiliki dampak parsial terhadap kinerja perusahaan. Prinsip independensi sebagian mempengaruhi efisiensi perusahaan. Prinsip kesetaraan secara parsial mempengaruhi kinerja perusahaan.

4	(Friendly, 2017)	“Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Milik Keluarga Bidang Perhotelan”.	Penelitian yang dilakukan dan dilaporkan dalam pembicaraan sebelumnya tentang topik ini didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ini. Konsep tata kelola perusahaan yang baik harus digunakan lebih luas untuk studi tentang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan ketidakberpihakan.
---	------------------	--	---

2.3 Kerangka Berfikir

Dapat dilihat hubungan antara variabel transparansi, independensi, akuntabilitas, dan tanggung jawab terhadap kinerja perusahaan, dan kerangka teori yang diperoleh

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber: Kerangka yang Dikembangkan Peneliti

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Transparansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung

Transparansi atau keterbukaan suatu perusahaan harus memberikan akses bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan menguraikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholder*) sebagai prinsip, manajemen beroperasi sebagai agen, dan manajemen adalah pihak yang diwajibkan oleh pemegang saham itu sendiri, bertindak untuk kepentingan terbaik mereka. Sehingga *stakeholders* berhak untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang proses pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya serta hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Perusahaan sebagai agent yang disertai amanat untuk mengelola keuangan harus mampu mempertanggungjawabkan setiap kebijakan yang diambil terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang dikelola. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders*, maka perusahaan dituntut mampu menyediakan wadah bagi *stakeholders* untuk dapat memantau kinerja perusahaan dan mempermudah akses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan Sianturi (2019), menunjukkan bahwa transparansi perusahaan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2019), menghasilkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) mengemukakan bahwa transparansi mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan secara parsial.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung.

2.4.2 Kemandirian Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung

Prinsip ini mengatur bagaimana perusahaan menghindari berbagai jenis pengendalian yang dianggap tidak adil oleh pemangku kepentingan. Perusahaan mempunyai hak untuk bebas dari pengaruh dan tekanan, percaya diri, dan lebih tahu tentang keputusan yang baik bagi perusahaan yang membutuhkannya. Teori agensi menjelaskan hubungan antara kepemilikan dan pengelola dimana adanya interaksi untuk mengoperasikan suatu perusahaan dimana dengan tujuan yang sama.

Perusahaan dituntut untuk menghasilkan deviden dan keuntungan modal dari investasi yang dilakukan oleh para *stakeholders* itulah sebabnya dalam menghindari konflik tersebut perusahaan harus mempunyai hak untuk bebas dari tekanan dan lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis dimana hal tersebut sangat penting agar tercapainya tujuan perusahaan, serta *stakeholders* memberikan kesempatan terhadap perusahaan untuk lebih

berkembang dan mempercayakan kegiatan perusahaan terhadap perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlanda dan Robert (2015) menghasilkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2019) mengemukakan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, dkk (2015) menghasilkan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kemandirian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT.

Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung.

2.4.3 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Akuntabilitas merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan memperlihatkan informasi serta pertanggungjawaban dan menjelaskan kinerja dan tindakan perusahaan kepada *stakeholders*. Berdasarkan teori agensi *stakeholders* berperan penting dalam kegiatan pengawasan dimana hak *stakeholders* untuk mengetahui bagaimana kreabilitas perusahaan dalam menyampaikan kegiatan keuangannya.

Pengelolaan keuangan perusahaan yang akuntabel merupakan tuntutan para *stakeholder* dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Perusahaan harus memberikan dan mempertanggungjawabkan keuangan kepada

stakeholders karena *stakeholders* memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Perusahaan diwajibkan menyusun laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pengelolaan keuangan secara akuntabel. Akuntabilitas juga akan berdampak pada kinerja keuangan, semakin tinggi tingkat akuntabilitas suatu perusahaan, maka mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung.

2.4.4 Pertanggungjawaban Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung

Tanggung jawab perusahaan merupakan bagian dari perusahaan dalam masyarakat serta bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Berdasarkan teori agensi asas ini juga merupakan tanggung jawab *stakeholders* atau pemangku kepentingan bagi suatu perusahaan untuk bertindak sebagai entitas ekonomi masyarakat, termasuk Hal-hal yg berkaitan menggunakan pengaturan interaksi antara perusahaan menggunakan pemegang saham atau *stakeholders* pada rangka mewujudkan perusahaan yang baik.

Hal ini berarti bahwa tanggungjawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana dalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya karena perusahaan merupakan anggota masyarakat yang bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya. Perusahaan yang menerapkan responsibilitas berarti perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini waktu yang digunakan kurang lebih berjalan pada tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung yang beralamatkan di Jalan Teuku Umar No.300 Bandar Lampung - 35141 Provinsi Lampung - Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah menggambarkan kategori luas dari hal-hal atau subjek yang telah dipilih dan dicirikan dengan cermat untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009), pada penelitian ini peneliti mengambil populasi jajaran Manajer dan Karyawan di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah responden dari perusahaan BUMN, terkhusus PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung.

3.3 Jenis dan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap komponen, fenomena dan hubungan sebab akibat

secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif didasarkan pada data yang diperoleh melalui penggunaan metode penelitian tertentu (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2022).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan meminta peserta mengisi kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya untuk survei ditujukan untuk pimpinan dan juga anggota di dalam perusahaan yang dianggap mampu memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan.

Jenis angket yang digunakan yakni angket tertutup yang berupa kuisisioner yang telah disusun dengan jawaban yang sudah tersedia sehingga para responden hanya memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, metode yang digunakan adalah skala *likert*. “Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta presepsiseseorang atas suatu fenomena pendidikan” (Djaali, 2008).

Pengukuran menggunakan skala pengukuran interval, yaitu pengukuran yang digunakan dalam menyatakan peringkat untuk angka tingkatan, pertanyaan berbentuk pilihan ganda, dari jawaban yang menunjukkan hasil paling dianggap positif hingga hasil yang paling dianggap negatif ataupun

sebaliknya, dalam penelitian kali ini responden diberikan lima pilihan jawaban, yakni:

- a. Skor 1 = sangat tidak setuju
- b. Skor 2 = tidak setuju
- c. Skor 3 = kurang setuju
- d. Skor 4 = setuju
- e. Skor 5 = sangat setuju

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

1. Transparansi

Menurut prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, keterbukaan, independensi, dan pertayaan adalah karakteristik penting dari tata kelola perusahaan yang efektif, penelitian ini (Tanjung, 2011) indikator:

1. Mengembangkan sistem akuntansi serta kualitas laporan keuangan perusahaan.
2. Mempublikasi informasi keuangan dan informasi lainnya yang bersifat material.
3. Mengembangkan teknik informasi manajemen dan manajemen resiko di dalam perusahaan.

2. Kemandirian

Kebebasan untuk mengambil keputusan, mengatasi berbagai hambatan dan juga bertindak secara tepat dan gigih dalam bekerja, melaksanakan sebuah tanggung jawab kerja tanpa mengandalkan orang sekitar.

Indikator:

1. Kegiatan usaha yang bersifat aktif dan dinamis.
2. Menghindari adanya benturan kepentingan.
3. Menggunakan tenaga ahli dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
4. Sesuai dengan aturan yang berlaku, mengembangkan kebijakan perusahaan.

3. Akuntabilitas

Penyelenggara acara publik memiliki tanggung jawab untuk menjawab semua pertanyaan tentang proses pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, dan akuntabilitas untuk hasil dan kinerja(Kusumastuti, 2014).

Indikator:

1. Membentuk serta menetapkan peran dan fungsi auditor internal.
2. Membentuk komite audit.
3. Menerapkan sistem penilaian kinerja.
4. Menggunakan auditor eksternal yang professional serta independen.

4. Pertanggungjawaban

Manajemen perusahaan harus mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang relevan serta standar operasional yang baik (Sedarmayanti, 2007). Indikator:

1. Menghindari penyalahgunaan kekuasaan.
2. Professional dan mematuhi etika di dalam perusahaan.
3. Lingkungan perusahaan dan bisnis yang baik dan sehat.
4. Mempertimbangkan tanggung jawab sosial.

3.5.2 Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan ketika datang untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, pengumpulan data dan alokasi modal adalah dua aspek yang paling penting (Jumrigan, 2006).

Indikator:

1. Terdapat analisis rasio keuangan yaitu ROI, ROA serta ROE.
2. Laporan keuangan yang tepat waktu dan telah diaudit.
3. Terjadinya peningkatan laba dan juga biaya yang efisien.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Deskriptif Hasil Penelitian

Hasil penelitian kuesioner melalui masing-masing item pertanyaan yang telah diisi oleh responden, yang dihitung dengan cara:

$\frac{5-1}{5}$ yang dimana hasil tersebut menentukan range hasil responden setiap

item pertanyaan. Dimana range tersebut sebagai berikut:

- 1,00 – 2,00 (Sangat Tidak Baik)
- 2,00 – 3,00 (Tidak Baik)
- 3,00 – 4,00 (Baik)
- 4,00 – 5,00 (Sangat Baik)

3.6.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas kuesioner dapat dinilai melalui uji validitas. Kuesioner dianggap sah jika pertanyaan di dalamnya cukup tepat untuk menggambarkan apa yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2011), validitas merupakan ukuran yang mampu menjelaskan sejauh mana instrument tersebut bisa dilakukan sebuah pengukuran yang nantinya dapat diukur.

“Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan membandingkan nilai r hitung dari output (korelasi total item yang dimodifikasi) dengan r tabel: Korelasi keseluruhan dengan: Jika nilai r hitung positif $>$ r tabel, artinya butir soal sudah divalidasi, tetapi pada r hitung \leq r tabel, elemen soal tidak divalidasi. kriteria sebagai berikut: jika r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif, berarti butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, namun jika r hitung $<$ r tabel sehingga butir pertanyaan dinyatakan tidak valid”.

2. Uji Reliabilitas

Untuk ujian ini, variabel dan struktur diukur melalui kuesioner. Reaksi seseorang terhadap klaim dikatakan konsisten atau mantap, dan kuesioner dianggap dapat diandalkan. Alpha Cronbach lebih besar dari 0,06 menunjukkan validitas variabel. Angka alfa yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah alat uji untuk data berdistribusi normal dalam uji normalitas (KS). Anda dapat menerima uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas selama nilai probabilitas lebih dari 0,05 dan menolak H_0 (distribusi tidak normal) selama kurang dari 0,05.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Deterimasi (R^2)

Koefisien determinasi bervariasi dari 0-1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai variabel independen mendekati 1, perubahan variabel dependen dapat diprediksi hampir sepenuhnya dari nilai variabel independen.

2. Uji F

Jika variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka uji ini akan menunjukkannya. Jika b_1 , b_2 , dan b_3 semuanya sama dengan nol, maka uji F digunakan untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau tidak:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Terlepas dari apakah Y terhubung linier ke X_1 , X_2 , X_3 , atau X_4 , uji hipotesis ini disebut uji signifikansi keseluruhan dari garis regresi yang diamati dan diperkirakan. hipotesis adalah signifikan. Karena setiap uji signifikansi untuk koefisien regresi parsial memerlukan sampel (independen) terpisah untuk digunakan, jawabannya adalah tidak (Ghozali, 2016). Kriteria dalam menguji statistik F sebagai berikut:

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memperluas jumlah variabel bebas dari satu menjadi dua atau lebih. Tujuan menyelesaikan analisis regresi berganda adalah untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

“Keterangan:

Y_1 = Kinerja Perusahaan

A_1 = Nilai Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dan estimator dari parameter

X1 =Transparansi

X2 = Kemandirian

X3 = Akuntabilitas

X4 = Pertanggungjawaban

X5 = Kewajaran

3.7 Uji T

Bagaimana pengaruh variabel independen saja yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah tujuan dari pengujian ini(Ghozali, 2016). Ciri-ciri dari adanya penolakan serta penerimaan sebuah hipotesis adalah:

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima (terdapat pengaruh signifikan).
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *penerapan Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prinsip Transparansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi sudah cukup untuk memberikan perubahan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah terbuka atau transparan sehingga mudahnya aksesibilitas informasi mengenai kondisi perusahaan bagi pemangku kepentingan serta kebijakan manajemen resiko searah dengan tujuan dari perusahaan sehingga prinsip transparansi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Prinsip Kemandirian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemandirian sudah cukup untuk memberikan perubahan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghindari berbagai macam dominasi yang

59 terlihat tidak wajar oleh stakeholder atau pemangku kepentingan yang berarti perusahaan bebas dari pengaruh ataupun tekanan dari pihak lain sehingga leluhur mengetahui keputusan yang baik bagi perusahaan dan juga dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan sudah menggunakan tenaga ahli di setiap bidang operasional perusahaan.

- c. Prinsip Akuntabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas sudah cukup untuk memberikan perubahan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan laporan keuangan yang akurat dan juga telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tahunan.
- d. Prinsip Pertanggungjawaban (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertanggungjawaban sudah cukup untuk memberikan perubahan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengatur pemenuhan tanggungjawab sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder dan perusahaan telah berperilaku profesional dan mematuhi etika perusahaan serta mempertimbangkan tanggung jawab sosial sehingga dapat memberikan perubahan positif kepada kinerja keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan acuan bagi penelitian serupa dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah sampel penelitian dan juga variabel penelitian agar penelitian lebih variatif dengan variabel yang berbeda tetapi masih dalam *Good Corporate Governance*.
2. Bagi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Lampung untuk dapat meningkatkan prinsip dari Good Corporate Governance, prinsip tersebut yaitu Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, dan Pertanggungjawaban sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perusahaan, oleh karena itu peningkatan dari prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. D. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Anggusti, M. (2019). *Pengelolaan Perusahaan Kesejahteraan Tenaga Kerja* (Issue 021).
- Ash-shidiqq, Anugerah, E., & Wibisono, H. (2018). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pengelolaan Dana Desa. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, 110-131*.
- Atkinson, A. ., & Robert.S, K. (1998). *Edisi 3. Advance Management Accounting*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Awantara, I. G. P. D. (2014). *Sistem Manajemen Lingkungan: Perspektif Agrokompleks*. Deepublish.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*.
- Chaganti, R., & Damanpour, F. (1991). *Institutional Ownership, Capital Structure and Firm Performance*. *Strategic Management Journal*. *Strategic Management Journal*, 12, 471–491.
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*.
- Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Coporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan. Jilid 1, Edisi 3, Jakarta*.
- Friendly, E. (2017). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Milik Keluarga Bidang Perhotelan*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Jakarta: Selemba Empat.

- Healy, P. M., & James, M. W. (1998). *A review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting*. <http://ssrn.com/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jumrigan. (2006). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta*.
- Kusumastuti, P. (2014). *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Demokrasi KeDepan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2011). *Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011*. Peraturan Pemerintah. <http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-117/M-MBU/2002.pdf>
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2003). *Corporate Governance 3rd Edition, Blackwell Publishing*.
- Nurmaria Rahmatika, K. & R. A. (2019). PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rhoades, L., & Einsenberger, R. (2002). Perceived organizational support: A review of the literature. *Journal of Applied Psychology*, 87(4), 698–714. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0021-9010.87.4.698>
- Sari, T. Y. (2017). *PENGARUH PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN KOTA PALEMBANG*.
- Sedarmayanti. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- SIANTURI, R. A. B. (2019). *PENGARUH PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN*. 82. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11385/1/158330103> - Ria Aristy BR.Sianturi - Fulltext.pdf
- Sjahputra, I., & Tunggal, A. W. (2002). *Membangun Good Corporate Governance*. Harvarindo. Jakarta.

- Slovin, M. B., & Sushka, M. E. (1993). Ownership Concentration, Corporate Control Activity, and Firm Value: Evidence from The Death of Inside Blockholder, *Journal of Finance*, XLVII, 4.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*.
- Tanjung, A. H. (2011). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Sebuah Tantangan)*.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/2763/2474>
- William R Scott. (2013). Agency Theory. *Journal of Chemical Information and z*.
- Zarkasy, W. (2008). *Good Corporate Governance*. Bandung. Alfabeta.